



UTILIZING PICTURE – BASED STAD COOPERATIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS’ LEARNING OUTCOMES

Ainun Jariyah¹, Veronika P. Sinta Mbia Wae²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Flores, Ende, Indonesia

¹ainunjariyah70@gmail.com, ²veronikapsmwae88@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine (1) the use of the picture-based STAD cooperative learning model for grade VIII students at SMP Negeri 2 Ende Selatan; (2) the students’ learning outcomes at grade VIII at SMP Negeri 2 Ende Selatan after using STAD type cooperative learning model. This research was a classroom action research (PTK) based on Kemmis & Mc Taggart and utilized a qualitative approach. To collect the data, the researchers used (1) observation, (2) tests, (3) interviews, and (4) documentation. The data were analyzed with a descriptive qualitative method. The results of the study showed that (1) learning through picture – based STAD cooperative learning model increased the students’ active roles at grade VIII of SMP Negeri 2 Ende Selatan, (2) the use of picture – based STAD cooperative learning model also improved the students’ learning outcomes at grade VIII of SMP Negeri 2 Ende Selatan. This was showed from the mean score of the final test which increased from 54.40 to 77.95 in cycle II.

Keywords: cooperative learning, stad, picture media, learning outcomes

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD BERBASIS MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media gambar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Ende Selatan; (2) Hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Ende Selatan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis & Mc Taggart dan menggunakan pendekatan kualitatif. Selanjutnya dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik (1) observasi, (2) tes, (3) wawancara, (4) dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media gambar dapat meningkatkan peran aktif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Ende Selatan dalam proses pembelajaran, (2) penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Ende Selatan yang ditunjukkan dari rerata tes akhir dimana terjadi peningkatan dari siklus I 54.40 menjadi 77.95 pada siklus II.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif tipe stad berbasis media gambar, hasil belajar

Submitted	Accepted	Published
30 Januari 2021	11 Mei 2021	25 Mei 2021

Citation	:	Jariyah, A., & P. Sinta Mbia Wae, V. (2021). Utilizing Picture – Based STAD Cooperative Learning Model to Improve Students’ Learning Outcomes. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(3), 804-811. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i3.8300 .
----------	---	---

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua

tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapi. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi

kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan di dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang (Trianto, 2009: 2).

Seiring dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) setiap orang dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas. Pengetahuan itu bisa ditempuh melalui jalur pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang resmi yang didapatkan disekolah dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, sedangkan pendidikan non formal yaitu pendidikan yang didapatkan diluar sekolah seperti di rumah dan masyarakat.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya undang-undang ini, maka penyelenggaraan pendidikan, terutama pendidikan formal di sekolah telah memiliki pijakan legal yang jelas, bahkan mengikat berbagai pihak termasuk guru untuk melaksanakan secara konsekuen. Makna pendidikan yang jelas ini dinyatakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan pendidikan sebagai usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual kagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan nasional adalah menumbuh-kembangkan pribadi-pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab

kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan tersebut mempunyai implikasi imperatif atau mengharuskan semua tingkat pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Jika ditelaah lebih jauh, tujuan pendidikan nasional itu terarah pada pengembangan kehidupan peserta didik sebagai pribadi, sebagai warga masyarakat, sebagai warga negara Indonesia dan sebagai warga dunia atau umat manusia (Taufiq A.,dkk:1.6-1.11).

Didalam lembaga pendidikan formal (sekolah) memiliki unsur-unsur yang legal yang dibuat berdasarkan undang-undang RI. Di sekolah terdapat guru dan peserta didik. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru bukan hanya sebagai pengajar yang menyalurkan ilmu kepada peserta didik tetapi guru juga sebagai contoh teladan, oleh karena itu guru harus memiliki perilaku yang baik dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didik secara utuh. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugas di lembaga pendidikan yaitu kompetensi kepribadian, sosial dan profesional.

Kompetensi kepribadian dan sosial merupakan kecakapan yang harus dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya dimasyarakat baik secara pribadi maupun sebagai warga masyarakat, sedangkan kompetensi professional berarti seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam dari bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat serta mampu menggunakan metode tersebut dalam proses belajar mengajar, selain itu guru juga harus menggunakan media pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik tidak cepat merasa bosan dengan materi yang disampaikan guru. Media yang digunakan misalnya media gambar.

Media gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat baik digunakan dalam menjelaskan materi pelajaran. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan ilmiah yang telah mengalami uji coba kebenaran melalui metode ilmiah dengan ciri objektif, metodik, sistematis,

dan universal. Pembelajaran IPA menekan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses “mencari tahu” dan “berbuat” dan menggunakan berbagai media pembelajaran serta model-model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok (Trianto, 2009: 68).

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VIII SMP Negeri 2 Ende Selatan bahwa proses belajar mengajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat dalam buku-buku pelajaran melalui metode ceramah. Hal ini membuat proses belajar mengajar menjadi tidak efektif karena peserta didik kurang merespon terhadap materi yang disampaikan. Pelajaran seperti ini menyebabkan kebosanan terhadap peserta didik dan hasil belajarnya kurang memuaskan.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Berbasis Media Gambar dalam proses pembelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 2 Ende Selatan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan suatu model pengajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media gambar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Ende Selatan dan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2

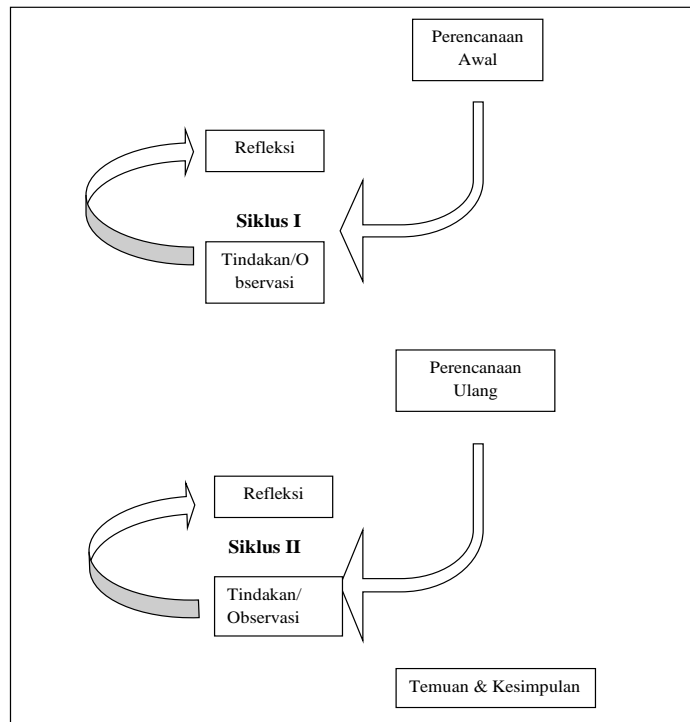
Ende Selatan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan (*action research*). Penelitian Tindakan Kelas sesungguhnya berinspirasi dari istilah *penelitian tindakan (action research)* yang dikembangkan oleh oleh Kurt Levin, seorang sosiolog Amerika Serikat yang bekerja pada proyek-proyek kemasyarakatan yang berkenaan dengan integrasi dan keadilan sosial di berbagai bidang seperti perumahan dan ketenagakerjaan (Ekawarna, 2013: 3).

Penelitian Tindakan ini dilakukan di kelas, maka Penelitian Tindakan ini dikenal dengan sebutan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam beberapa literatur Berbahasa Inggris, Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa nama yang berbeda meskipun konsepnya sama. Ada yang menyebutkannya sebagai *Classroom Research* (Hopkins, 1993). Ada juga yang menyebutkannya sebagai *Self-Reflective Enquiry* (Kemmis, 1982). Dan ada juga yang menyebutkannya dengan istilah *Action Research* (Hustler et.al, 1986). Di Indonesia, istilah yang populer digunakan untuk *Classroom Action Research* adalah *Penelitian Tindakan Kelas*. Dengan kata lain, *Penelitian Tindakan Kelas* merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu suatu *Action Research* (penelitian tindakan) yang dilakukan di kelas (Ekawarna, 2013: 4)

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMPN 2 Ende Selatan, Kecamatan Ende utara, Kabupaten Ende. kelas VIII SMPN 2 Ende Selatan Kabupaten Ende. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Ende Selatan dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang yakni 12 siswa putra dan 10 siswa putri. Prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Kemmis dan Mc Taggart (Amin, 2011:5) menggambarkan daur PTK sebagai berikut:



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart

Untuk mengetahui data hasil belajar peserta didik dianalisis dengan membandingkan nilai tes setiap siklusnya. Ketuntasan belajar peserta didik diukur apabila telah mencapai atau melebihi nilai KKM yaitu 70.

$$P = \frac{F}{A} \times 100$$

(Arikunto, 2010: 46)

Keterangan

- P = Persentase keberhasilan
- F = Jumlah skor yang diperoleh
- A = Jumlah skor maksimal

Tabel 1. Kriteria Presentase Hasil Belajar Siswa

Presentase ketuntasan	Kriteria	Klasifikasi
75 % -100 %	Baik	4
50 % - 74%	Cukup	3
25% - 49 %	Kurang	2
0 % - 24 %	Sangat Kurang	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi awal proses pembelajaran IPA di kelas VIII dianalisis bahwa selama proses pembelajaran peserta didik hanya

memperhatikan penjelasan guru. Guru tampaknya belum terbuka untuk menggunakan beberapa media konkret untuk melaksanakan percobaan sehingga proses pembelajaran dengan materi yang

ditentukan dapat dimengerti karena keterlibatan semua indera mereka dalam mengamati, mendengar, merasa, meraba, memutuskan, dan

menginternalisasikan dalam pribadi. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil pre tes dibawah ini:

Tabel 2. Daftar Nilai Pre Tes Siklus 1

No.	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	40
2	Nilai tertinggi	70
3	Nilai rata-rata kelas	49.09
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	3
5	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	19
6	Persentase ketuntasan belajar	86.37%

Berdasarkan nilai hasil tes awal yang telah diberikan kepada peserta didik dapat diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang belum tuntas yaitu 19 orang dengan presentase 86.37% sedangkan yang tuntas pada tes awal yaitu 3 orang dengan presentase 13.63% dari jumlah peserta didik 22 orang. Jadi hasil belajar peserta didik belum meningkat hasil pra test belum mencapai KKBM yang ditentukan.

Perencanaan mencakup tindakan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMPN 2 Ende Selatan dengan materi Organ pernapasan pada manusia dan hewan. Perencanaan tindakan ini disusun berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Untuk mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan maka sebelum melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu peneliti membuat skenario dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dimana peserta didik diberi kesempatan untuk mengerjakan soal pre test.

Pelaksanaan tindakan pertama dilaksanakan di VIII SMPN 2 Ende Selatan dengan

jumlah peserta didik terdidik 22 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD berbasis media gambar yaitu peserta didik dibentuk dalam kelompok 4-5 orang yang bersifat heterogen kemudian melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam RPP. Peneliti menyiapkan LKS dan lembar observasi, selanjutnya untuk melihat perkembangan peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media gambar pada materi organ pernapasan pada manusia dan hewan yang telah diberikan atau dilaksanakan, pada akhir pertemuan dari setiap siklus peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang hasilnya digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran siklus I berpedoman pada RPP yang telah disiapkan. Pada tahap ini, peserta didik mulai dibagikan soal-soal evaluasi siklus I untuk dikerjakan. Setelah menyelesaikan soal-soal diberikan penilaian terhadap hasil evaluasi seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Daftar Nilai Siklus I Peserta Didik Kelas VIII

No.	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	40
2	Nilai tertinggi	82
3	Nilai rata-rata kelas	54.40
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	6
5	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	16
6	Persentase ketuntasan belajar	27.3%

Berdasarkan tabel nilai siklus I, bisa dilihat kondisi riil presentase belajar peserta didik kelas VIII SMPN 2 Ende Selatan yakni nilai tertinggi 82 nilai terendah 40 rata-rata ketuntasan 27.3%, rata-rata ketidak tuntas 72.7% serta nilai rata-ratanya adalah 54.40.

Berdasarkan perolehan nilai prestasi belajar siklus I yang belum memuaskan, mendorong peneliti untuk membangun sebuah analisis yang mendalam tentang pelaksanaan proses pembelajaran. Analisis tersebut berupa masalah yang dialami oleh peneliti sendiri dan peserta didik. Masalah yang dialami peneliti yaitu dalam memberikan penjelasan tentang materi belum sesuai dengan penerapan model pembelajran kooperatif tipe STAD. Sedangkan dari peserta

didik, masih banyak peserta didik yang bersifat pasif dalam mendengarkan pelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas maka, peneliti membangun beberapa langkah pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus II. Dalam perencanaan tindakan II peneliti melakukan beberapa kegiatan berikut ini: peneliti mempersiapkan RPP perbaikan, media pembelajaran, materi pembelajaran, menyiapkan LKS dan soal evaluasi.

Peneliti memberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. setelah selesai mengerjakan soal evaluasi peneliti memberikan penilaian terhadap hasil evaluasi peserta didik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini..

Tabel 4. Daftar Nilai Siklus II Peserta Didik Kelas VIII

No.	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	70
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai rata-rata kelas	77.95
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	22
5	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	-
6	Persentase ketuntasan belajar	100 %

Berdasarkan tabel nilai siklus II tersebut bisa dilihat kondisi riil presentase belajar peserta didik kelas VIII SMPN 2 Ende Selatan yakni nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70 dengan rata-rata ketuntasan 100% dan tidak tuntas 0%.

Kegiatan refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus II menunjukkan hasil yang cukup memuaskan baik bagi guru mata pelajaran maupun bagi peneliti. Hasil pelaksanaan siklus II, telah mencapai hasil yang memuaskan bila dibanding

dengan siklus I. melihat keseluruhan siklus II maka peneliti dan observer bersepakat bahwa kegiatan penelitian cukup sampai pada siklus II karena semua peserta didik pada siklus II telah mencapai nilai KKM dan nilai hasil belajarnya sangat meningkat dan memuaskan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran IPA materi organ pernapasan pada manusia dan hewan di kelas VIII SMPN 2 Ende Selatan.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbasis gambar dengan materi organ pernapasan manusia dan hewan dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencaritahu jawaban sendiri atas tugas yang diberikan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan temuan yang dilakukan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbasis media gambar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 2 Ende Selatan dinyatakan berhasil. Pada siklus I presentase ketuntasan belajar sebesar 27.3 %, dimana 6 peserta didik tidak mencapai syarat ketuntasan yang disebabkan oleh kurang percaya diri, kurangnya keterbukaan antar peserta didik, takut bersaing dan sulit bekerjasama. Melalui hasil refleksi peneliti maka pada siklus II digunakan model pembelajaran tipe *STAD* dimana peserta didik dibagi dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah dan mengembangkan pola berpikir kritis dan inovatif. Hasil yang diperoleh adalah terjadinya peningkatan ketuntasan belajar menjadi 100 % peserta didik dinyatakan tuntas dalam belajar. Hal ini didukung oleh Muldayanti (2013), Utami (2015), Sudana & Wesnawa (2017), Nafsir (2018), Yulianti (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* meningkatkan hasil belajar siswa. Esminarto, dkk (2016) juga menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sangat cocok digunakan untuk mengaktifkan siswa sehingga dapat

meningkatkan hasil pembelajarannya. Mahbub, Z, dkk (2016) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan menggunakan media animasi 4D juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTS Roudlotun Nasyiin Mojokerto.

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudana & Wesnawa, 2017). Belajar tidak hanya menguasai konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan minat dan macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran juga bergantung pada ketepatan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Menurut Muhlisin (2012) selain model pembelajaran untuk mendukung berhasilnya proses KBM, guru dituntut untuk dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan peserta didik memberi dorongan, pujian dan hadiah sebagai cara motivasi penuh cinta dari guru yang merupakan bentuk rangsangan bagi peserta didik dalam belajar. Wahyudi, dkk (2012) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* selain meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat mengembangkan *learning community* siswa.

Penggunaan model pembelajaran tipe *STAD* dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran maka akan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbasis media gambar dalam meningkatkan prestasi belajar IPA materi organ pernapasan pada manusia dan hewan pada peserta didik kelas VIII SMPN 2 Ende Selatan sangatlah efektif. Dimana terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang terlihat dari meningkatnya hasil test yang dicapai. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sangat direkomendasikan

untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yang dipadukan dengan berbagai jenis media pembelajaran selain media gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2011). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas Untuk Penilaian Angka kredit Guru*. Yogyakarta: Inspirasi.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Danim, S. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto, dkk. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ekawarna. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi GP Press Group
- Esminarto, S., Suryowati & Anam. (2016). Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1): 16-23
- Hamid. (2014). *Pembelajaran Sejarah*. Bandung: Ombak
- Mahbub, Z., Kirana., & Poedjiastoeti. (2016). Development Of STAD Cooperative Based Learning Set Assisted With Animation media To Enhance Students' Learning Outcome In MTS. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia (JPPI)*, 5(2): 247-255. DOI: 10.15294/jpii.v5i2.6004
- Muhlisin, A. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Contextual teaching And Learning (CTL) Dengan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Tema Polusi Udara. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(2): 139-145
- Muldayanti, N. D. (2013). Pembelajaran Biologi Model STAD dan TGT Ditinjau Dari Keingintahuan dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia (JPPI)*, 2(1): 12-17
- Nafsir, M. (2018). Model Kooperatif STAD Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Di kelas V SDN 008 Sumber Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(5): 765-775. ISSN 2614-1337
- Sudana, I Putu Ari & Wesnawa, I Gede Astra. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1): 1-8
- Taufiq, A., dkk. (2014). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara
- Utami, S. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada pembelajaran Dasar Sinyal Video. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(4): 424-431
- Wahyudi, Y., & Putra. (2012). Upaya Mengembangkan Learning Community Siswa kelas X SMA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis CTL Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia (JPPI)*, 1(1): 57-62
- Warsita. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yulianti, M. (2018). Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa SMP Negeri 3 Teluk Kuantan. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(5): 789-794. ISSN 2614-1337